

# **PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA**

**Putu Wisnu Wiguna**

Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: wisnuwiguna88@yahoo.com/

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh total sampel 9 perusahaan dengan total pengamatan 45 laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara serempak *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Pengujian secara parsial, *leverage* berpengaruh negatif, ukuran perusahaan tidak berpengaruh, profitabilitas berpengaruh positif dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

**Kata kunci:** *leverage*, likuiditas, pengungkapan sukarela, profitabilitas, ukuran perusahaan,

## **ABSTRACT**

This research aimed to analyze the effect leverage, firm size, profitability, and liquidity to the extensive voluntary disclosure in the annual financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in period 2007-2011. Samples were taken using purposive sampling method with the result a total sample of 9 companies with a total 45 observations of annual financial statements in manufacturing company. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of research indicate that leverage, firm size, profitability, and liquidity simultaneously affect to the extensive voluntary disclosure in the annual financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange the period 2007-2011. Testing partially, leverage effected negatively, firm size has no effect, profitability effected positively and liquidity effected negatively to the extensive voluntary disclosure in the annual financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange the period 2007-2011.

**Keyword:** leverage, liquidity, voluntary disclosure, profitability, firm size

## PENDAHULUAN

Pada bisnis dan keuangan dunia, eksistensi manfaat laporan keuangan kini tidak hanya dibutuhkan bagi pihak internal namun juga bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan dibuat dan dilaporkan oleh pihak manajemen sebagai hasil pertanggungjawaban atas kinerja pada periode tertentu kepada pemegang saham sebagai pihak eksternal. Pengungkapan pada laporan keuangan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah keagenan dan memperkecil asimetri informasi antara *agent* sebagai pihak manajemen dan *principal* sebagai pihak pemegang saham. Kini investor merasa bahwa pengungkapan wajib kurang mencukupi sebagai bahan pembuatan keputusan. Diperlukan informasi yang luas yang memadai dan dapat dipercaya untuk menunjang dalam menentukan strategi, sehingga pengungkapan sukarela menjadi informasi tambahan yang perlu diungkapkan ke pasar modal. Pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dapat menarik perhatian lebih banyak para analisis dengan meningkatkan akurasi ekspektasi pasar dan menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar dengan pengungkapan yang lebih luas tersebut. Penelitian ini menggunakan *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011 untuk menganalisis pengaruhnya terhadap luas pengungkapan sukarela.

*Leverage* berkaitan dengan upaya perusahaan dalam mengendalikan jumlah aktiva perusahaan dengan utang baik utang jangka panjang maupun jangka pendek. Jensen dan Meckling dalam Marwata (2001:7) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi cenderung akan

mengungkapkan informasi yang lebih banyak karena perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi secara lebih komprehensif pada kreditur jangka panjang. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Widiastuti, 2004. Beberapa penelitian lain yang telah menguji pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela (Meek,dkk dalam Fitriani, 2001; Schiver dalam Marwata, 2001 dan Sudarmadji, 2007).

Menurut Sudarmadji (2007) ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan diperusahaan tersebut dan sebagainya. Semakin besar nilai karakteristik tersebut maka akan mempengaruhi besarnya ukuran perusahaan itu. Perusahaan yang besar memiliki kemampuan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang berskala kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang besar memiliki kekuatan untuk memberikan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan kecil (Meek,dkk dalam Fitriani, 2001:10). Sejumlah penelitian mendukung penjelasan tersebut (Fitriani, 2001; Marwata, 2001 dan Yoanita, 2003).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Sartono, 2008:122). Fitriani (2001) yang didukung oleh penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) mengungkapkan semakin tinggi keuntungan/profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan informasi menjadi lebih lengkap.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan

aktiva-aktiva perusahaan (Harahap, 2001:21). Beberapa penelitian yang telah menguji pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela (Marwata, 2001; Fitriani, 2001; Simanjuntak dan Widiastuti, 2004 dan Yoanita, 2003) memperoleh hasil yang berbeda-beda.

Motivasi penulis untuk melakukan pengujian kembali terkait penelitian mengenai pengungkapan sukarela dan pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas, karena ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, sehingga peneliti mencoba untuk menguji dengan periode dan sampel perusahaan yang berbeda.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Luas Pengungkapan Sukarela (Y)**

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) praktek yang dilakukan perusahaan dalam melaporkan dan menyediakan informasi yang memadai yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan pemakai (Nuswandari, 2009). Informasi perusahaan yang bersifat wajib seringkali dirasa kurang mencukupi oleh investor, sehingga pengungkapan sukarela menjadi informasi penting bagi investor untuk membuat keputusan yang lebih baik.

### **Pengaruh *Leverage* ( $X_1$ ) pada Luas Pengungkapan Sukarela**

Menurut Riyanto (2001:331) *leverage* adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jumlah aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang

baik jangka panjang maupun jangka pendek. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Marwata, 2001:7). Benardi dkk (2009) dalam Adhi (2012) mengatakan bahwa perusahaan yang tumbuh besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam memuaskan kebutuhan krediturnya terhadap informasi dengan cara memberikan pengungkapan secara lebih terperinci pada laporan tahunannya. Semakin besar *leverage* perusahaan maka semakin besar kemungkinan transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham dan manajer (Meek, dkk., 1995 dalam Adhi (2012)).

H<sub>1</sub> : *Leverage* berpengaruh positif pada luas pengungkapan sukarela

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (X<sub>2</sub>) pada Luas Pengungkapan Sukarela**

Jensen M.C, dkk (1976) dalam Sutomo (2004) mengungkapkan bahwa perusahaan yang besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang kecil. Hal tersebut terkait dengan teori agensi yang mencegah terjadinya asimetri informasi serta mengurangi biaya keagenan yang ditimbulkan oleh asimetri informasi. Hasil penelitian Sutomo (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Perusahaan besar lebih mungkin merekrut karyawan dengan ketrampilan tinggi yang diperlukan untuk

menerapkan sistem pelaporan manajemen yang baik sehingga dapat mengungkapkan informasi yang lebih luas.

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada luas pengungkapan sukarela

### **Pengaruh Profitabilitas (X<sub>3</sub>) pada Luas Pengungkapan Sukarela**

Menurut Sartono (2008:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba/keuntungan dalam satu periode tertentu dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Secara umum, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak karena kekuatan perusahaan untuk mendapatkan informasi tersebut lebih besar daripada perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah.

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif pada luas pengungkapan sukarela

### **Pengaruh Likuiditas (X<sub>4</sub>) pada Luas Pengungkapan Sukarela**

Menurut Sartono (2008:116) likuiditas perusahaan adalah suatu rasio yang membandingkan kemampuan aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek perusahaan yang harus memenuhi utangnya yang dibayar dengan aktiva lancar. Belkaoui, dkk (1979) dalam Sutomo (2004) menyimpulkan bahwa kemampuan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi maka tingkat pengungkapan juga tinggi. Cooke, T.E (1991) dalam Sutomo (2004) menambahkan bahwa hubungan rasio likuiditas pada luas pengungkapan dapat dilihat dari segi kesehatan perusahaan dan ukuran kinerja. Dari segi kesehatan perusahaan, rasio likuiditas tinggi akan menimbulkan luas pengungkapan yang

tinggi pula. Sebaliknya dari segi ukuran kinerja, pada perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang rendah, maka diperlukan pengungkapan yang lebih rinci yang dapat menjelaskan lemahnya kinerja perusahaan tersebut.

H<sub>4</sub> : Likuiditas berpengaruh positif pada luas pengungkapan sukarela

### **Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas pada Luas Pengungkapan Sukarela**

Berdasarkan teori serta hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini untuk menguji regresi secara serempak adalah sebagai berikut.

H<sub>5</sub> : *Leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara serempak pada luas pengungkapan sukarela.

### **METODE PENELITIAN**

Sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan manufaktur dengan total pengamatan 45 perusahaan selama periode 2007-2011. Penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel *non probability sampling* dan teknik yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dilakukan untuk menganalisis pengaruh secara serempak digunakan uji F dan pengaruh secara parsial digunakan uji t. Variabel bebas (x) pada penelitian ini adalah *leverage* yang diukur dengan *debt to total assets ratio*, ukuran perusahaan yang diprosikan menggunakan natural logaritma (Ln) dari total *asset*, profitabilitas diukur dengan

menggunakan ROI (*Return On Investment*), sedangkan likuiditas diproksikan dengan menggunakan *current ratio*. Variabel terikat (y) pada penelitian ini adalah Luas Pengungkapan Sukarela yang menggunakan daftar item pengungkapan sukarela yang digunakan sebelumnya oleh Yoanita (2003). Diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Botosan (1997) yang berjudul “*Disclosure Level and The Cost of Equity Capital*”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji normalitas

**Tabel 1. Pengujian Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18087711
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.129

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai signifikansi dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar  $0,129 > 0,05$  maka hasil yang diperoleh menunjukkan model yang digunakan berdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Pengujian Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistic		
	Tolerance	VIF	
1	<i>Leverage</i>		
	Ukuran perusahaan	0,205	4,865
	Profitabilitas	0,713	1,402
	Likuiditas	0,420	2,380
		0,299	3,350

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai *tolerance* untuk masing masing variabel bebas  $> 0,10$  dan nilai VIF untuk masing-masing variabel  $< 10$ , maka ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Pengujian Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.837	.629		1.331	.191
	Leverage	-.072	.076	-.324	-.947	.349
	Ukuran Persh	-.001	.008	-.017	-.092	.927
	Prof itabilitas	.001	.018	.017	.071	.944
	Likuiditas	-.076	.063	-.343	-1.208	.234

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka ini berarti pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Pengujian Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.651 <sup>a</sup>	.424	.366	.18971	1.288

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Persh, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Voluntary

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai DW adalah sebesar 1,288 dengan nilai  $d_U = 0,72$  dan  $4 - d_L = 4 - 1,34 = 2,66$ . Oleh karena nilai DW berada diantara nilai ( $d_U = 0,72$ ) dan ( $4 - d_L = 2,66$ ) maka *d statistic* berada pada daerah tidak ada autokorelasi atau model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokoresai sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

## Analisis regresi linear berganda

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,866	1,524		4,506	0,000
<i>Leverage</i>	-0,347	0,183	-0,501	-1,893	0,066
Ukuran Perusahaan	-0,007	0,018	-0,051	-0,358	0,722
Profitabilitas	0,125	0,045	0,515	2,784	0,008
Likuiditas	-0,388	0,152	-0,560	-2,551	0,015
Adjusted R <sup>2</sup> = 0,366					
F = 7,355					
sig. = 0,000					

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5, maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 6,866 - 0,347X_1 - 0,007X_2 + 0,125X_3 - 0,388X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y = Luas pengungkapan sukarela

X<sub>1</sub> = *Leverage*

X<sub>2</sub> = Ukuran perusahaan

X<sub>3</sub> = Profitabilitas

X<sub>4</sub> = Likuiditas

ε = Komponen pengganggu lain yang mewakili faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) tetapi tidak dimasukkan dalam model.

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,366 hal ini berarti 36,6 persen perubahan luas pengungkapan sukarela (Y) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 dipengaruhi oleh *leverage* (X<sub>1</sub>), ukuran perusahaan (X<sub>2</sub>), profitabilitas (X<sub>3</sub>), dan likuiditas (X<sub>4</sub>) sedangkan 63,4 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

### Uji regresi secara parsial (Uji-t)

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji t**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Hasil Uji t	Hasil Hipotesis	Sig.
<i>Leverage</i> (X <sub>1</sub> )	-1,893	1,684	(-1,893) < (-1,684)	H <sub>0</sub> ditolak	0,066
Ukuran perusahaan (X <sub>2</sub> )	-0,358	1,684	(-0,358) > (-1,684)	H <sub>0</sub> diterima	0,722
Proffitabilitas (X <sub>3</sub> )	2,784	1,684	(2,784) > (1,684)	H <sub>0</sub> ditolak	0,008
Likuiditas (X <sub>4</sub> )	-2,551	1,684	(-2,551) < (-1,684)	H <sub>0</sub> ditolak	0,015

Sumber : Data Diolah

### Pengaruh *leverage* pada luas pengungkapan sukarela

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai t<sub>hitung</sub> untuk variabel *leverage* sebesar -1,893 dan nilai t<sub>tabel</sub> sebesar -1,684 dimana -t<sub>hitung</sub> (-1,893) < -t<sub>tabel</sub> (-1,684) dengan tingkat signifikansi (0,066) > α (0,05), sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang berarti bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang diajukan bahwa, *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Berpengaruh negatifnya *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela bisa jadi disebabkan oleh tingginya *variance* dari rasio *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 berdasarkan tabulasi data penelitian.

#### **Pengaruh ukuran perusahaan pada luas pengungkapan sukarela**

Berdasarkan Tabel 6, diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -0,358 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,684 dimana  $-t_{hitung} (-0,358) > -t_{tabel} (-1,684)$  dengan tingkat signifikansi  $(0,722) > \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yang diajukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela bisa jadi disebabkan tingginya *variance* dan kesediaan perusahaan untuk menanggung biaya keagenan sehingga perusahaan tidak memerlukan pengungkapan informasi yang lebih banyak untuk mengurangi

biaya keagenan tersebut. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudarmadji dan Lana (2007) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure*.

### **Pengaruh profitabilitas pada luas pengungkapan sukarela**

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel profitabilitas sebesar 2,784 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,684 dimana  $t_{hitung} (2,784) > t_{tabel} (1,684)$  dengan tingkat signifikansi  $(0,008) < \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan (nyata) terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 diterima. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Widiastuti (2004) yang menemukan bahwa kelengkapan laporan keuangan pada industri manufaktur dipengaruhi oleh rasio profitabilitas.

### **Pengaruh likuiditas pada luas pengungkapan sukarela**

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel likuiditas sebesar -2,551 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar -1,684 dimana  $-t_{hitung} (-2,551) < -t_{tabel} (-1,684)$  dengan tingkat signifikansi  $(0,015) < \alpha (0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima yang berarti bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan (nyata) terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Sehingga hipotesis yang diajukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 ditolak.

Berpengaruh negatifnya likuiditas bisa jadi disebabkan keengganan / kerahasiaan data likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 dalam pengungkapan secara luas dimana hal tersebut akan berdampak pada *image* perusahaan. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yoanita (2003) yang menemukan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

#### Uji regresi secara serempak (Uji-F)

**Tabel 7. Analisis Pengujian F**

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig.	Hasil Uji F	Hasil Hipotesis
7,355	2,61	0,000	$7,355 > 2,61$	$H_0$ ditolak

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 diketahui  $F_{hitung}$  (7,355) >  $F_{tabel}$  (2,61) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa tingkat *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara

serempak terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011 diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) diketahui bahwa variabel *leverage* secara parsial berpengaruh negatif, untuk variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh, untuk variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, dan untuk variabel likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Pengujian secara serempak dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) diketahui bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas secara serempak mempengaruhi luas pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011.

Pada penelitian ini telah terbukti luas pengungkapan sukarela 63,4 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan agar faktor-faktor lain seperti tipe kepemilikan perusahaan, umur perusahaan, basis perusahaan, penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya dimasukkan ke dalam model dan untuk memperoleh penelitian yang lebih baik sebaiknya penelitian berikutnya memperbanyak sampel penelitian sehingga dapat memberikan akurasi yang lebih baik.

## REFERENSI

- Adhi, Nurseto. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Bismar H. Simanjuntak dan Lusy Widiastuti, 2004. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(3): h:351-366.
- Botosan, Christine A. 1997. *Disclosure Level and the Cost of Equity Capital*, *The Accounting Review*, 72(3): h:323-349.
- Fitriani, 2001. "Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Symposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economic*, 3: h:305-360.
- Marwata. 2001. "Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia". *Symposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung.
- Meek, Gary K., Clare B. Robert, dan Sidney J. Gray, 1995. Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by U. S., U. K., and Continental European Multinational Corporations. *Journal of International Business Studies*, Vol. 26, Third Quarter, h:555-572.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. "Pengungkapan Pelaporan Keuangan dalam Perspektif *Signalling Theory*". *Kajian Akunansi 2009*. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank, hal:48-57.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Sularto, Lana. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan. *Procedding PESAT*, 2: h:21-22. Auditorium Kampus Gunadarma.

- Sutomo, Ibnu. 2004. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Perusahaan. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Wallace, R. S. Olusegun, Kamal Naser, dan Aracelu Mora. 1994. The Relation Between the Comprehensiveness of Corporate Annual Report and Firm Characteristics in Spain. *Accounting and Bussiness Research*. Vol.25, Winter pp 41-53
- Yoanita, Ni Luh Ketut Sunyasmii. 2003. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi Sarjana S1 Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.